

Siasat **Bisnis**

Peluang Private Equity di Indonesia dan AS

Jumpstart Our Business Startups (JOBS) Act yang efektif April 2012 lalu memberi angin segar bagi private equity, hedge fund, dan crowdfunding di Amerika Serikat. Ia juga memberikan peluang lebih besar bagi perusahaan-perusahaan asing untuk masuk ke New York Stock Exchange (NYSE). Kemudahan lainnya: bagi saham yang mau go public, tidak perlu menunggu lama sesudah pre-filing period dan waiting period untuk mulai mengetes pasar.

Di Indonesia sendiri, private equity industry mengelola aset kurang dari US\$ 5 miliar, sedangkan stock market bernilai US\$ 407 miliar, menurut Menteri Perdagangan Gita Wirjawan. Di tahun 2011, nilai berkurang 53% alias US\$ 545 juta.

Bagi yang kurang mengenal apa itu "private equity," definisi Cyril Demaria, partner wealth and investment management company Tiare Investment Management AG di Zurich, adalah investasi di perusahaan-perusahaan privat yang dinegosiasikan secara privat. Kelas aset yang di analisis biasanya tidak cair dan cukup sulit untuk di kuantifikasikan, sehingga analisa kualitatif dan entre-

preneurship berisiko tinggi menjadi sentral.

Aspek terpenting yang dipertimbangkan sebelum investasi dikururkan adalah inovasi. Fokus ke return yang tinggi, value creation merupakan titik perhatian utama. So, bagi perusahaan Indonesia yang ingin dibidik oleh para private equity holders, teruslah berinovasi tanpa henti.

Kemudahan perusahaan asing untuk listed di NYSE dibatasi dengan revenue minimum US\$ 1 miliar per tahun. Sedangkan crowdfunding memungkinkan untuk mendapatkan angel investment tanpa audit dari SEC sepanjang masih di bawah US\$ 1 juta. Angel investment merupakan salah satu bentuk private equity yang paling relaks, karena juga membidik startups yang masih dalam fase seeding.

Bagi entrepreneur asal Indonesia, angel investment dan private equity funds bisa menjadi peluang emas. Mungkin tidak banyak yang tahu bahwa hukum pendirian perusahaan di AS termasuk yang paling relaks di dunia.

Relaksnya pendirian perusahaan di AS mendukung ideologi kapitalisme mereka yang memberikan kesempatan berusaha selebar-lebarnya



Jennie S. Bev,
Pebisnis dan Pengajar,
Bermukim di California

bagi siapa saja yang ingin mencapai financial prosperity. Ini juga menjawab mengapa Amerika Serikat memimpin industri keuangan dunia dan masih berperan dalam menyebarkan benih multinational corporations.

Bandingkanlah syarat-syarat pendirian perseroan terbatas di Singapura dan di AS. Di Singapura, startup capital Sin\$ 50.000 dan total annual spending Sin\$ 100.000 serta mempekerjakan minimal satu orang direktur lokal. Masih cukup tinggi.

Di AS, sepanjang tidak memerlukan permanent residence status, investor asing dipersulakan mendirikan LLC

tanpa minimal startup capital. Jika memerlukan permanent residence status, minimal investasi yang diendapkan US\$ 500.000.

Tentu saja, Anda perlu bayar pajak pendapatan perusahaan dengan braket federal AS dan negara bagian tempat LLC efektif didirikan, yang bisa mencapai 38% atau lebih tergantung banyak hal. Nevada dan Delaware favorit karena nihilnya pajak negara bagian dan relaksnya hukum korporasi. Masa proses pendirian hanya memerlukan beberapa hari, bahkan instan.

Kelebihan Singaporean company adalah rendahnya pajak pendapatan. Untuk 3 tahun pertama, jika annual revenue kurang dari Sin\$ 240.000, maka pajak pendapatan yang dikenakan hanya 7.5%. Dimulai tahun ke-4 dan selanjutnya, flat tax bracket dipatok di 15%. Masa proses pendirian memakan waktu beberapa bulan menunggu approval.

Bandingkan lagi dengan proses pendirian perusahaan terbatas di Indonesia yang juga memerlukan waktu beberapa bulan dengan persyaratan modal tertentu. Juga pajak pendapatan dikenakan sampai 25% ke atas.

Fasilitas-fasilitas untuk

US companies atau perusahaan-perusahaan Amerika tentu ada, terlepas dari pendirinya yang WN non-AS. Untuk yang didirikan di Silicon Valley, ini berarti kesempatan emas untuk bertarung mendapatkan angel investors dan bentuk-bentuk lain dari private equity funds yang pada akhirnya bisa bermuara ke going public di pasar AS. Dengan JOBS Act, kesempatan ini menjadi semakin lebar.

JOBS Act April 2012 memberi kesempatan kepada para investor privat dengan akreditasi "self-certification" alias dengan membuat pernyataan penghasilan US\$ 200.000 per tahun dan nett worth cair US\$ 1 juta saja. "Self-certification" ini semacam "stated income" dalam proses subprime mortgage.

Jadi, untuk pengusaha asal Indonesia, peluang-peluang yang berhubungan dengan private equity yang ada: mendirikan perusahaan di Indonesia, di AS atau di mana saja dengan harapan dilirik private equity funds asal AS atau mendirikan private equity firm di Indonesia dan membidik aset-aset di Indonesia yang sedang booming atau aset-aset di AS yang sedang murah karena diobral di tengah resesi. ■